

HUBUNGAN *VERBAL BULLYING* DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SIRANGGAP CIGUDEG BOGOR BARAT

Durohtun Nasihah
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
lautmutiara8@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah mencari hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan emosional siswa kelas lima sekolah dasar. Metode penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas lima Sekolah Dasar Negeri Siranggap, sebanyak 24 siswa. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan sampel jenuh, sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sampel yang berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan wawancara. Hasil uji validitas item diperoleh 29 item kecerdasan emosional dan 33 item *verbal bullying*. Hasil reliabilitas *verbal bullying* adalah 0,913 dan kecerdasan emosional sebesar 0,890. Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* menunjukkan bahwa ada hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar, dengan hasil koefisien korelasi 0,523.

Kata Kunci: *Verbal Bullying*, Kecerdasan Emosional

ABSTRACT

The purpose of this study was to find a relationship between verbal bullying and the emotional intelligence of fifth grade elementary school students. This research method is a correlation research. The population taken was all fifth graders of Sirangkat State Elementary School, totaling 24 students. This sampling technique uses saturated samples, saturated samples are sampling techniques when all members of the population are used as samples, a sample of 24 students. Methods of data collection using a questionnaire (questionnaire) and interviews. The results of the item validity test obtained 29 emotional intelligence items and 33 verbal bullying items. The results of verbal bullying reliability was 0.913 and emotional intelligence was 0.890. The results of data analysis using the product moment correlation technique show that there is a relationship between verbal bullying and the emotional intelligence of elementary school students, with a correlation coefficient of 0.523.

Keywords: *Verbal Bullying, Emotional Intelligence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal utama dalam kehidupan manusia. Baik atau buruknya manusia dalam kehidupan sebuah keluarga, sebuah negara, bahkan seluruh manusia bergantung pada bentuk pendidikan mereka sejak masa kecil. Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga. Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting

dalam proses pembentukan karakter seseorang (Syarbibi,2014:3). Perilaku buruk akan mengarahkan anak kepada tindakan negatif salah satunya yaitu *bullying*. *Bullying* yang terjadi di sekolah bukan hanya dalam bentuk kekerasan fisik. Tetapi, dapat juga kekerasan verbal atau *verbal bullying*. *Verbal bullying* kerap diterima seorang anak dari temannya, orang tuanya, bahkan gurunya sekalipun. *Verbal bullying* yang kerap diterima oleh seorang anak seperti ejekan dan mendapat nama panggilan yang bersifat negatif.

Verbal bullying diartikan sebagai tindakan *bullying* yang dilakukan secara verbal seperti penindasan dengan kata-kata. Dalam arti luas *verbal bullying* merupakan tindakan yang bersifat negatif secara berulang kali yang tujuannya adalah menyakiti, merendahkan, atau menjatuhkan harga diri orang lain. Dalam artikel Budianto, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Kabupaten Bandung Barat (KBB) menyesalkan terjadinya kasus perundungan remaja putri yang dilakukan teman-temannya di Kompleks Graha Tekno, Desa Padalarang, Kecamatan Padalarang, KBB. Yang sangat disesalkan, perundungan itu terjadi akibat hal sepele, yakni unggahan di media sosial. Ketua KPAI KBB Dian Darmawan mengatakan, kasus ini memperlihatkan gadget dan media sosial jika tidak digunakan secara bijak bisa menjadi sumber masalah di kalangan anak-anak dan generasi muda. Dishub KBB-Polres Cimahi Rekayasa Lalin Dian meminta para orang tua agar dapat mengawasi dan memantau perilaku anak-anaknya baik dalam kehidupan nyata ataupun kehidupan di dunia maya. Hal itu supaya dapat menghindari dari tindakan negatif dan perilaku yang justru akan memancing munculnya kasus perundungan. Pengertian *bullying* (kekerasan) menurut pasal 1 angka 16 UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU 35/2014), kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum (Sapitri,2020:14). Salah satu ayat Al-quran yang menjelaskan tentang tidak baiknya perilaku tindakan kekerasan sesama muslim yaitu QS. Al-Ahzab ayat 58 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا احْتَمَلُوا فَقَدْ جُنَّتَا وَآثَمًا مَّبِينًا (58)

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas penulis menyimpulkan bahwa tindakan kekerasan terhadap orang lain sangatlah dilarang di dalam al-quran dan agama. Orang-orang yang saling menyakiti, baik laki-laki maupun perempuan dengan kata-kata yang menyakitkan hati maupun perbuatan, mereka telah melakukan dosa besar. Oleh karena itu mereka berhak dihukum setimpal di akhirat nanti.

Verbal bullying sering tidak disadari oleh guru dan orang tua, karena yang terjadi mereka sudah terbiasa melakukannya dan dianggap sebagai gurauan anak-anak. *Verbal bullying* bagi sebagian anak dapat menyakiti hati mereka. Bagi anak yang tidak dapat menerima *Verbal bullying* sebagai gurauan atau candaan, anak dapat marah atau sakit hati



dikarenakan anak usia SD yang belum mampu mengendalikan emosionalnya dengan baik. Perilaku *verbal bullying* dapat menyebabkan seorang anak stress, depresi dan merasa tidak percaya diri. Ketika seseorang tidak mampu mengendalikan emosi yang berlebihan, orang tersebut memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Kecerdasan emosi menurut Goleman berupa kemampuan memantau, mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran maupun tindakan (Mahanggoro, 2018:47). Anak-anak yang mempunyai masalah dengan kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul (kuper), dan tidak dapat mengontrol emosinya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Siranggap Cigudeg, peneliti mewawancarai seorang siswa kelas V yang bernama AR. AR menceritakan perilaku *bullying* di kelasnya yang dilakukan oleh temannya bernama DN. DN kerap kali mengganggu teman-temannya di kelas. Tidak saja mengganggu teman-temannya, DN kerap kali memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya. Pernah seketika AR melihat DN sedang merendahkan teman perempuannya yang bernama SP dengan memakai bahasa sunda “tah bapa sia di hareup keur dagang” kata-kata itu bermakna meremehkan atau merendahkan SP yang notabene ayahnya adalah seorang pedagang es keliling. Namun, SP dengan tegas menjawab “teu kunanaon dagang oge nu penting halal” (bahasa sunda) yang artinya “tidak apa-apa dagang apapun yang penting halal”. Dalam pernyataan tersebut SP bisa mengontrol emosinya agar tetap tenang. cerita lain seorang siswa yang bernama AP. AP adalah anak pendiam di kelasnya, pada suatu kejadian AP di olok-olok oleh salah satu seorang temannya dengan sebutan nama ayahnya. Tidak lama kemudian AP langsung menangis dengan amat kencang. Dalam hal ini AP tidak bisa mengontrol emosinya. Dari kedua kasus tersebut peneliti menganggap bahwa SP mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi sementara AP mempunyai kecerdasan emosional yang rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian korelasi. Penelitian ini mencari hubungan antara verbal bullying dengan kecerdasan emosional pada siswa sekolah dasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Siranggap cigudeg pada tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 24 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (sugiyono, 2016:124). Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Siranggap yang berjumlah 24 siswa.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini menggunakan



data primer, data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner (angket) dan wawancara. Instrumen pengumpulan data yang pertama adalah kuesioner (angket) dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2016:193). Instrumen data kedua adalah wawancara. Wawancara digunakan untuk mendalami sikap responden. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur.

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket. Skala yang digunakan untuk penelitian adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Variabel Kecerdasan Emosional memiliki beberapa indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, membina hubungan. *verbal bullying* memiliki beberapa indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: mengejek/mencela, merendahkan, menggosip, membodohkan/mengkerdikan.

Penelitian ini menggunakan skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2016:134). Penilaian Skala Likert untuk Kecerdasan Emosional dan *verbal bullying* Pernyataan positif (+) sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju. Pernyataan negatif (-) sangat setuju 1, setuju 2, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 4.

Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak (Juliansyah, 2012:174). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam menghubungkan variabel terikat.

Menggunakan teknik korelasi *product moment* melalui bantuan SPSS 25. Koefisien dalam korelasi paling besar adalah satu. Kisaran koefisien korelasi antara -1 hingga 1 termasuk 0. Semakin koefisien mendekati angka 1 maka korelasi antar variabel dinyatakan mendekati sempurna. Apabila koefisien korelasi negatif maka menunjukkan suatu hubungan yang berkebalikan. Artinya apabila suatu variabel meningkat maka yang variabel yang lain akan menurun. Apabila koefisien korelasi bernilai 0 maka tidak terdapat hubungan antara variabel (Kasmadi, 2013:122).

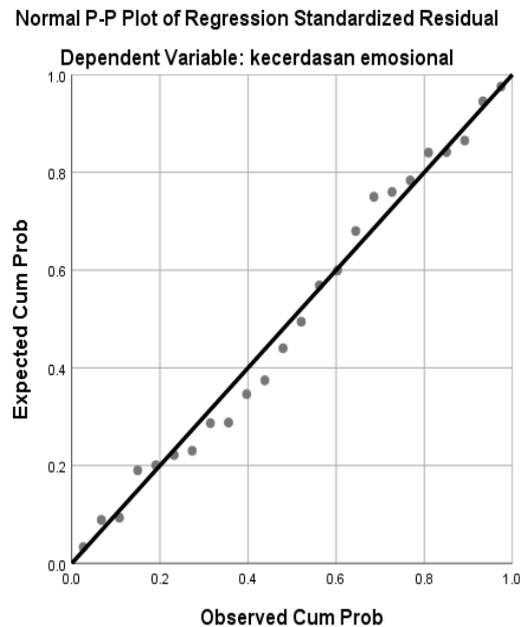
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan normalitas yang diperoleh merupakan hasil dari perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil dari probabilitas untuk variabel kecerdasan emosional dan verbal bullying sebesar 0,200 artinya nilai sig. (2-tailed)



kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

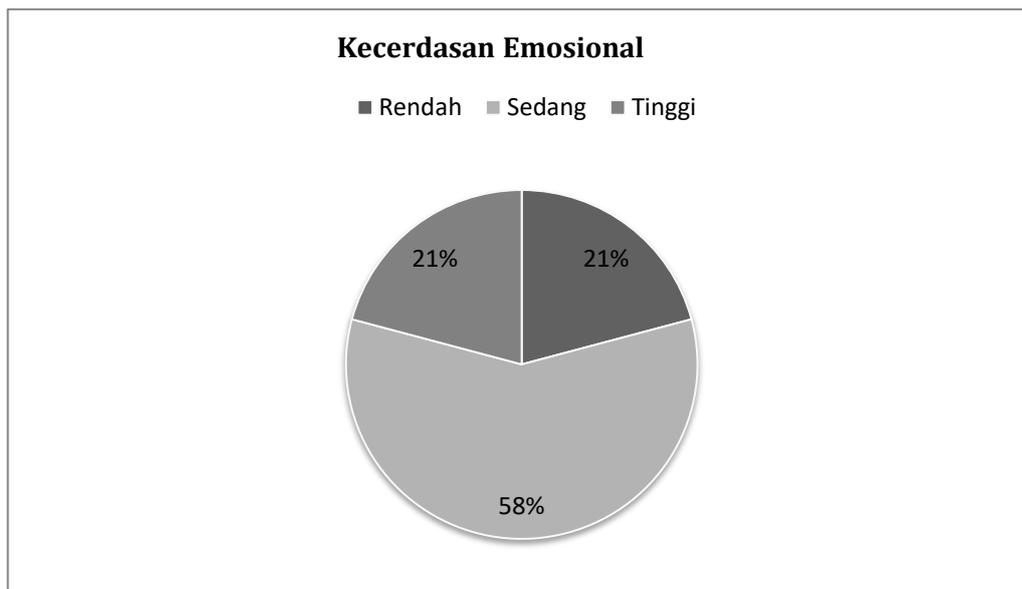
Hasil uji linieritas diperoleh dari perhitungan menggunakan program SPSS 25 yang diperoleh dapat dilihat pada grafik.



Gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa sebaran data yang diperoleh berada di sekitar garis linier. Penyebaran data tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh tidak merata dan mengikuti garis linier. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh linier.

Hipotesis diuji menggunakan product moment dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 0,05. Taraf signifikansi 0,05 berarti bahwa taraf kesalahan sebesar 5%. skor korelasi antara *verbal bullying* dengan kecerdasan emosional siswa SD adalah 0,523 pada taraf signifikansi 0,05 dengan probabilitas 0,009 ($p < 0,05$). Pada probabilitas tersebut memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat hubungan *verbal bullying* dengan kecerdasan emosional. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan emosional siswa SD. Hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan dari kedua variabel tersebut berarti bahwa hipotesis dalam penelitian yang diterima yaitu hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis alternatif dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan emosional siswa SD. Penerimaan dari hipotesis dapat dilihat pada koefisien korelasi yang bernilai 0,523. Kecerdasan emosional yang terjadi pada SDN Siranggag termasuk sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan statistik,





Verbal bullying yang kerap diterima oleh siswa adalah memberikan nama panggilan orang tua, memberikan ejekan, merendahkan. Akibat dari *verbal bullying* anak menjadi cemas, merasa kesepian, depresi, rendah diri. Akibat dari *verbal bullying* relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Maria. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu rike istiarti (2020) menyebutkan bahwa *bullying* mengakibatkan korban menjadi mudah marah, depresi. Mudah marah dan menangis pun juga dialami oleh AP dalam penelitian ini. AP saat diwawancarai oleh peneliti menyebutkan dampak negatif yang paling dirasakan adalah sering marah dan mudah menangis. Akibat *verbal bullying* berdampak juga kepada SP yang mengalami tindakan *bullying* oleh teman-temannya. SP yang sering mengalami tindakan *bullying* menyebutkan bahwa akibat yang sering dirasakan oleh SP adalah merasa rendah diri, tidak percaya diri dan sakit hati. Namun karena tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah menurut anggapan guru merupakan hal yang wajar dan tidak berakibat fatal sehingga tindakan *bullying* tetap terjadi. Hal ini pun pernah disampaikan oleh guru pamong kelas ketika peneliti mewawancarai hal tersebut.

Menurut Syamsu Yusuf, pada usia sekolah dasar anak mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Goleman juga menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu bentuk kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati serta tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, berempati, maupun berdoa. SP merupakan contoh siswa yang menjadi korban *verbal bullying* yang dapat mengontrol emosinya ketika teman-temannya merendahkan pekerjaan orang tuanya. SP mengatakan bahwa “ya saya diam saja ka, walau pekerjaan orang tua saya direndahkan, tapi disitu saya merasa sakit hati.” Jawaban SP dengan mata yang berkaca-kaca. Menurut Duncan menyebut sejumlah daftar ciri-ciri pelaku *bully*, antara lain: melakukan perilaku agresif berulang, kurang kasih sayang dalam suatu hubungan, berpikiran positif terhadap kekerasan, mengalami kebingungan dalam diri, mengembangkan perilaku implusif, menggantikan/menyalurkan kemarahan pada orang lain.



Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *verbal bullying* memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional. Ketika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan mendapatkan *verbal bullying* maka ia dapat menggunakan kemampuannya untuk merubah *verbal bullying* sebagai motivasi diri. Siswa yang mendapatkan *verbal bullying* dan dapat mengelola emosinya ia tidak akan terpengaruh dengan *bullying* tersebut. Siswa tersebut akan menjadikan *bullying* sebagai penyemangat agar dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Seperti yang terjadi pada AR, AR sesekali mendapatkan *verbal bullying* akan tetapi AR tidak memperdulikannya dan berusaha untuk memperbaiki dirinya.

SIMPULAN

Hasil penelitian serta analisis data yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa verbal *bullying* sering dialami oleh siswa adalah pemberian nama panggilan orang tua terhadap siswa, merendahkan pekerjaan orang tua, dan meledek. Kecerdasan emosional di SDN Siranggap berkategori sedang. Terdapat hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan emosional. Nilai koefisien korelasi antara *verbal bullying* dengan kecerdasan emosional siswa SD adalah 0,523 pada taraf signifikansi 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2015) *Penyusun Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012) *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2017) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Elvigro, Paresma. (2014) *Secangkir KopiBully*, Jakarta; PT Elex Media Komputindo.
- Faliyandra, Faisal. (2019) *Tri Pusat Kecerdasan Emosional*, Sumedang: Literasi Nusantara.
- Jong, Willem de. (2017) *Pendekatan Pedagogik dan Didaktik Pada Siswa Dengan masalah dan gangguan perilaku*. Depok; Prenada.
- Karyanti & aminudin. (2019) *Cyberbullying & Body Shaming*, Yogyakarta; K-Media.
- Keke, Titi. (2019) *All About Bully*, Jakarta; Rumah media.
- Mahanggoro, Tri Pitara. (2018) *Melejitkan Produktivitas Kerja dengan Sinergisitas Kecerdasa (ESPQ)*, Yogyakarta; Deepublish.
- Muhidin, Aeng. (2017) *Statistika Pendidikan Pendekatan Berbasis Kinerja*. Tangerang: UNPAM Press.
- Muslic, Masnur. (2011) *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masidjo. (2012) *Penilaian pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius.
- Nisfiannor, Muhammad (2009) *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, Jakarta; Salemba Humanika.
- Priyatna, Andri. (2010) *Let's End Bullying*, Jakarta; PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2018) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung; Alfabeta.
- Sapitri, Widya ayu. (2020) *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Semarang; Guepedia.
- Susanto, Ahmad. (2013) *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar*, Jakarta; Prenadamedia Group.



- Sugiyono. (2016) Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung; Alfabeta.
- Supardi U.S. (2013) Aplikasi Statistika Dalam Penelitian, cet. 1. Jakarta: Change publication.
- Syarbibi, Amirulloh. (2014) Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga, Jakarta; PT elex Media Komputindo.
- Syah, Muhibbin. (2018) Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istiarti, Wahyu Rike. (2020) Skripsi: "Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di SDN 81 Kota Bengkulu" Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Septiyannah. (2019) Skripsi: "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung". Lampung: Islam Negeri Raden Intan.
- Yuniarsanti, Erwin. (2019) Skripsi: "Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMPN 12 Yogyakarta" Yogyakarta: Alma Ata.
- [https://jabar.inews.id/berita/kpai-kbb-sesalkan-kasus-perundungan-anak akibat-unggahan-di-medsos](https://jabar.inews.id/berita/kpai-kbb-sesalkan-kasus-perundungan-anak-akibat-unggahan-di-medsos).
diakses pada selasa, 29 juni 2021.
- <https://nasional-tempo.co.cdn.ampproject.org/v/s/nasional.tempo.co/amp/110...ad%2f1109584%2Fhari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyakdiakses> pada rabu, 2 februari 2021.
- <https://penelitianilmiah.com/contoh-sumber-data/>diakses pada kamis, 3 April 2021.

